

ABSTRAK

Ahmad Fatahillah : *Implikasi Paedagogis al-Quran surat al-Baqarah ayat 127-129 tentang Pembentukan Jati Diri Seorang remaja Muslim* (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)

Masalah pendidikan di Indonesia bukan saja karena kualitas intelektualitas yang masih rendah, tetapi juga diperparah dengan degradasi moral generasi muda yang masih belum bisa menyaring perkembangan globalisasi. tawuran antar pelajar, *free sex*, narkoba, dan tindakan asusila maupun pelanggaran hukum banyak mewarnai pendidikan Indonesia, bahkan hal ini dapat kita saksikan baik secara langsung maupun lewat media massa.

Tujuan penelitian ini antara lain : (1) untuk mengetahui landasan teoritis tentang pembentukan jati diri seorang pelajar muslim. (2) Untuk mengetahui pendapat para mufassir tentang kandungan al-Quran surat al-Baqarah ayat 127-129. (3) Untuk mengetahui implikasi pedagogis yang terdapat dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 127-129 tentang pembentukan jati diri seorang remaja muslim ditinjau dari sudut Ilmu Pendidikan Islami.

Penelitian ini memiliki makna pendidikan yaitu, Makna pendidikan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal yang terjadi dalam pendidikan sebagai perasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau di transformasikan kepada anak didik. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis ilmu pendidikan islam, yaitu dengan analisis tafsir. Tasir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-Maraghi, tasfir al-Azhar, tafsir al-Mishbah, dan tafsir Ibnu Katsir.

Pada proses pencarian jati diri ini, para remaja dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pencarian jati diri pada remaja, kebanyakan remaja tidak memiliki rasa percaya diri saat berada di depan umum. Ini dikarenakan para remaja belum mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri. Dengan rasa yang tidak percaya diri ini, para remaja akanmerasakan bahwa dirinya tidak ada artinya di mata orang lain. Padahal, seseungguhnya dalam diri mereka mempunyai bakat yang sangat dibutuhkan orang lain. hanya saja para remaja masih dalam proses untuk mengetahui apa sebenarnya bakat yang ia miliki. Karena semua orang itu pasti punya bakat-bakat tertentu. Mulai dari sekarang para remaja harus belajar meyakini diri sendiri bahwa mereka mampu dan bisa menjadi orang yang lebih berguna. Selain itu, peningkatan rasa percaya diri ini bertujuan agar para remaja tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya, terutama terhadap hal-hal buruk. Karena kunci untuk menuntun kita pada jati diri yang baik adalah dengan membiarkan nurani kita hidup dan jangan pernah berhenti mempertanyakan kebermanfaatn hidup kita.